

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA 2 - 4 TAHUN DI PAUD
TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Arum Karunia Sari
201510104015**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA 2 - 4 TAHUN DI PAUD
TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Arum Karunia Sari
201510104015**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA 2 - 4 TAHUN DI PAUD
TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Arum Karunia Sari
201510104015

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes.

Tanggal : 03 September 2018

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F.R.', is written over the 'Tanda Tangan' label.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 2 - 4 TAHUN DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA

Arum Karunia Sari, Fathiyatur Rohmah
E-mail: kurniasari.arum@yahoo.com

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2018 dengan melakukan wawancara guru Paud Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta, anak didiknya masih banyak yang pipis di celana. Hasil pengamatan yang dilakukan 24 Januari 2018, didapatkan 46,5 % (36) balita mengompol dan 53,4 % (47) Balita yang sudah diajari toilet training. Dari 36 balita mengompol yang sudah dilatih ke kamar mandi 57,2 % (10) dan tidak dilatih ke kamar mandi ada 10 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 4 tahun di di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji hipotesis menggunakan *chi-square*. Jumlah populasi 70 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian yang menggunakan pola asuh demokratis 62(88,6%) dan 49(70%) yang berhasil melakukan toilet training. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh *p value* 0,001 artinya hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 2 - 4 tahun. Diharapkan memberikan penyuluhan kepada wali murid terkait hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training dengan *ceklist* sebagai panduan.

Kata kunci : Anak Paud, Pola Asuh, *Toilet Training*

Based on the preliminary study conducted in January 2018 by interviewing the teachers of Aisyiyah Nur'aini Pre-school of Yogyakarta, many students still peed in their pants. The results of observations conducted in January 24, 2018 found that 46.5% (36) toddlers was still bed-wetting; 53.4% (47) toddlers had been taught toilet training. From 36 bed-wetting toddlers, there were 57.2% (10) toddlers who had been trained to the bathroom and 10 toddlers were not trained. The study aims to investigate the relationship between parenting styles and the success of toilet training on children aged 2-4 years in 'Aisyiyah Nur'aini Pre-school of Yogyakarta. The study applied analytical descriptive study with cross sectional approach. The result of study showed that there were 62 (88.6%) parents using democratic parenting style, and 49 (70%) parents succeed in doing toilet training. Data analysis used Chi-square. The research populations were 70 respondents with total sampling technique. The statistical test result was $p= 0.001$ meaning that there was a relationship between parenting styles and the success of toilet training on children aged 2-4 years in 'Aisyiyah Nur'aini Pre-school of Yogyakarta. It is expected that the teachers of 'Aisyiyah Nur'aini Pre-school of Yogyakarta give a counseling to the parents related to the relationship between parenting styles and the success of toilet training by giving a checklist as a guideline.

Keywords : Pre-school Parenting Styles, Toilet Training

PENDAHULUAN

Usia balita atau yang biasa disebut "*the golden age*" atau masa keemasan yaitu masa dimana pada tahun pertama anak merupakan tahap penting dalam tahap perkembangannya. Perkembangan otak anak berkembang secara luar biasa. Inilah waktu yang sangat tepat bagi orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan otak si kecil dengan memberikan stimulasi maksimal. Lingkungan yang nyaman dan penuh kasih sayang akan mengenalkan anak pada rasa cinta kasih, pertumbuhan otaknya pun akan berkembang dengan baik (Musbikin, 2012).

Laporan hasil literatur yang telah di lakukan di Singapura yaitu 15% anak tetap mengompol setelah berusia 5 tahun dan sekitar 1,3 % anak laki – laki serta 0,3 % anak perempuan. Di singapura masih rendah akan perintah dari orang tua kepada anak untuk buang air kecil dan buang besar untuk meminta ijin kepada orang tua, mereka menganggap bahwa diusia ini masih normal dan membiarkannya (Irwan, 2009) .

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2011 di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 259 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional tahun 2011, jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di usia prasekolah mencapai 75 juta anak.

Mendidik kemandirian pada anak usia *toddler* sangatlah penting, dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 27 tentang pendidikan usia prasekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang di selenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Kemandirian anak mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak (Devianti, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryunani (2010) kurang lebih 45% dari 364 orang tua menyatakan melakukan *toilet training* pada saat anak mereka berusia 1 tahun, sedangkan 15% menyatakan melakukan *toilet training* pada saat anak berusia 18 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Shofa diyak umami (2011) Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah anak berusia 6 tahun yaitu sebanyak 24 anak dengan persentase 52,2 % sedangkan persentase terkecil sebesar 2,2 % dengan jumlah anak sebanyak 1 orang yaitu anak balita usia 4 tahun untuk perempuan . Berdasarkan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 27 anak dengan persentase 58,7 % dan 19 anak berjenis kelamin perempuan 41,3 %.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Kamariyahnurul, (2013) Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Trainning Pada anak Toddler. Metode penelitian ini analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling yaitu Probability sampling dengan metode simple random sampling, hasil penelitian dari 49 responden hampir setengahnya (46,9%), responden menggunakan diapers pada anaknya sebagian besar (53,1%) dan kesiapan *toilet training* pada anak yang kurang (13,2%).

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini yang beralamatkan di Ngampilan Jl. KH. Akhmad Dahlan No. 152 Yogyakarta kelurahan Ngampilan ,berdiri pada tanggal 21 April 1996. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2018

dengan melakukan wawancara terhadap guru Paud Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta bahwa anak didiknya masih banyak yang pipis di celana. Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 , didapatkan 46,5 % (36) balita masih mengompol dengan dan 53,4 % (47) Balita yang sudah diajari *toilet training*. Dari 36 balita yang mengompol yang sudah dilatih ke kamar mandi ada 57,2 % (10) dan yang tidak dilatih ke kamar mandi ada 10 anak.

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 4 tahun di di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *studi korelasi*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berusia 2- 4 tahun di Paud Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 . Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	a. < 30 tahun	27	38,6
	b. 31-40 tahun	32	45,7
	c. > 40 tahun	11	15,7
2	Pendidikan		
	a. SMP	4	5,7
	b. SMA	10	14,3
	c. PT	56	79,9
3	Pekerjaan		
	a. Dosen	7	10,0
	b. Guru	3	4,3
	c. IRT	19	27,1
	d. Karyawan Swasta	25	35,7
	e. PNS	5	7,1
	f. Wiraswasta	11	15,7

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik orang tua, sebagian besar berumur 31- 40 tahun sebanyak lulus PT. Karyawan Swasta sebanyak 25 orang tua (35,7 %).

Analisa Univariat

Tabel 4.2 . Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Demokratis	62	88,6
2	Otoriter	5	7,1
3	Permisif	3	4,3
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pola asuh yang dominan adalah tipe demokratis 62 responden (88,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training di PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta

No	Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berhasil	49	70,0
2	Tidak Berhasil	21	30,0
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.3 data yang didapat tentang keberhasilan toilet training dapat diketahui bahwa 49 responden(70%) berhasil.

Analisa Bivariat

Tabel 4.4 . Distribusi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training di PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta

Pola Asuh Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil		F	%
	F	%	F	%		
Demokratis	48	68,6	14	20	62	88,6
Otoriter	1	1,4	4	5,7	5	7,1
Permisif	0	0	3	4,3	3	4,3
Jumlah	49	70	21	30	70	100,0

Hasil analisa gabungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak di Paud ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta diperoleh 48 responden (68,6%) yang menerapkan pola asuh demokratis dan 1 responden (1,4%)

menerapkan pola asuh otoriter memiliki keberhasilan dalam *toilet training*. Sedangkan yang tidak berhasil dalam toilet training yaitu 14 responden (20%) dengan latar belakang pola asuh demokratis, dengan latar belakang otoriter 4 responden (5,7%), dan dengan latar belakang permisif 3 responden (4,3 %).

Tabel 4.5 . Hasil Uji Statistik Chi-Square
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.578 ^a	2	.001

B

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai signifikan (p) adalah 0,001 dengan taraf signifikan 0,05. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh $p = 0,001 (p < 0,05)$. Untuk mengetahui hipotesis di tolak atau di terima maka besarnya taraf signifikan (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan (0,05). Jika $p > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka H_a yang menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di Paud 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara spesifik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di Paud 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta.

a. PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah pola asuh demokratis yaitu 62 responden (88,6%), yang berhasil dalam toilet training.

Jika di lihat dari hasil kuesioner responden yang paling banyak berumur 31 – 40 tahun sebanyak (45,7%). Menurut Wulandari (2008) Hal ini dapat memungkinkan mempengaruhi pola asuh ibu dalam menyiapkan anak untuk toilet training, karena ketrampilan seseorang dalam melakukan tindakan berasal dari suatu pengalaman sehingga keberhasilan dalam pengajaran toilet training lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang pendidikan bahwa pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi sejumlah 56 responden (79,9%). Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih peduli terhadap masalah kesehatan dan perkembangan anaknya. Faktor lain yang berperan dalam pola asuh adalah pekerjaan orang tua yaitu ada 25 responden (35,7%) sebagai karyawan swasta. Jika orang tua yang memiliki pekerjaan mapan dan kemampuan orang tua membagi waktu makan kesejahteraan juga meningkat dan peran pengasuh pun dapat terlaksana dengan baik (Supartini, 2008).

Menurut hasil dari tabel 4,3 didapatkan 49 responden (70%) yang berhasil dari jumlah keseluruhan 70 responden, sedangkan yang tidak berhasil 21 responden (30%). Berdasarkan table 4.4 Hasil analisa gabungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak di Paud 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta diperoleh 48 responden (68,6%) yang menerapkan pola asuh demokratis dan berhasil melakukan toilet training sebanyak 14 responden (20%).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil korelasi antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* dengan uji *chi-square*.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai signifikan $p = 0,003 (p < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki keberhasilan *toilet training* sebesar 48 responden (68,6%), pola asuh otoriter 1 responden (1,4%), dan pola asuh permisif 0 responden (0%). Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis 14 responden (20%), pola asuh otoriter 4 responden (5,7%) dan pola asuh permisif 3 responden (4,3%) tidak berhasil dalam *toilet training*.

Pada penelitian ini dari 70 responden yang berhasil melakukan toilet training sebanyak 49 responden (70%) dari jumlah keseluruhan 70 responden. Sedangkan 21 responden (30%) tidak berhasil melakukan toilet training, dari 21 responden terdapat 14 responden yang sudah menggunakan pola asuh demokratis akan tetapi tidak berhasil toilet training, hal ini dikarenakan responden kurang memperhatikan toilet training, di picu penggunaan diapers pada anak tersebut dan tidak diajarkan jika ingin buang air kecil meminta izin oleh sebab itu anak masih buang air kecil dicelana pada siang hari dan malam hari. Keberhasilan *toilet training* ini tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam menerapkan *toilet training* dalam sehari-hari. Pentingnya orang tua memberikan *reinforcement* ketika anak menunjukkan kemajuan dalam *toilet training* sesuai dengan pernyataan Ginanjar (2008) dalam penelitian Frima (2013) tentang manfaat dari *reinforcement* positif bahwa dengan adanya *reinforcement* positif maka anak yang berhasil akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama di hari berikutnya sehingga tanpa sadar akan menjadikannya sebagai suatu perilaku yang bersifat lebih menetap.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *toilet training* dapat dicapai apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua yang demokratis dalam pelatihan *toilet training* kemungkinan besar jauh dari tindakan kekerasan sehingga anak lebih siap untuk *toilet training* dan keberhasilan yang dicapai juga lebih maksimal. Orang tua yang permisif akan mendorong anak menjadi kurang percaya diri dalam pelatihan *toilet training*. Sedangkan pola asuh otoriter menyebabkan anak akan takut melakukan *toilet training* karena jika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan memberikan hukuman. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Zuraidah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kesiapan Psikologis Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Ar-Risalah Kota Lubuklinggau Tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua anak usia 2 – 4 tahun mayoritas pola asuh demokratis.
2. Keberhasilan *toilet training* pada sebagiann besar anak usia 2 – 4 tahun mayoritas dalam kategori berhasil.
3. Pola asuh orang tua yang demokratis akan meningkatkan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 4 tahun .

Saran

Orang tua hendaknya dapat menerapkan pola asuh demokratis yaitu orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan, jangan terlalu mengontrol semua kegiatan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Frima, L. (2013). *Gambaran Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Penyandang Autisme*. Diakses pada tanggal 1 Juli 2015 dari <http://repository.unri.ac.id/>
- Ginanjari, S. Adriana, (2008), *Panduan Praktis, Mendidik anak Autis: Menjadi Orang Tua Istimewa*, Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Musbikin, Imam. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: FlashBooks
- Irwan, P . 2009. *Anaku Hatiku*.Pustaka Tarbiatuna. Bekasi
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : ECG.
- Kamariyah Nurul, (2013). *Penggunaan diapers memperlambat Kesiapan toilet training pada toddler*. Juli 2013.
- Supartini, Y. 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : ECG.
- Wulandari, R. (2008). *Hubungan Peran Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan di Posyandu Pala I-III Notoprajan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008*. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Zuraidah, dkk. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kesiapan Psikologis Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Ar-Risalah Kota Lubuklinggau Tahun 2014*



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta